

Pengaruh Media Ritatoon dalam Penjumlahan pada Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Kabupaten 50 Kota

Rahma Utami Fitryana¹, Zulminiati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: ¹yanarahma04@gmail.com, ²zulminiati@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ialah melihat pengaruh media Ritatoon terhadap peningkatan kemampuan penjumlahan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Parit Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel penelitian yaitu kelas B1 sebagai kelas Kontrol dan B2 sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah anak 42 orang. Metode yang dipakai yaitu Kuantitatif dengan metode *quasy eksperimen*. Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 15.0 for windows. Teknik pengumpulan data berupa Tes dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan menggunakan media Ritatoon dapat meningkatkan kemamouan penjumlahan pada anak, yang dilihat dari hasil *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil *post-test* kelas kontrol.

Kata Kunci: *Kemampuan Penjumlahan, Media Ritatoon, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to see the effect of Ritatoon media on increasing the ability to add up in early childhood at Dharma Wanita Parit Dalam Kindergarten, Lima Puluh Kota Regency. The sample of this research is class B1 as the control class and B2 as the experiment class with 42 children. The method used is quantitative with a quasi-experimental method. Data processing using SPSS 15.0 for windows. In this study, the data collection techniques used were Tests and Documentation. The results in this study indicate that using Ritatoon media can increase the ability of addition in children, which is seen from the post-test results in the experimental class which are higher than the post-test results in the control class.

Keywords: *Summing Ability, Ritatoon Media, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut NAECY didefinisikan sebagai anak dengan usia 0 hingga 8 tahun. Periode yang dikenal sebagai *golden age*. Masa ini adalah masa dimana dikembangkan kemampuan fisik, kognitif, seni dan sosial emosional pada anak.

Pengembangan semua aspek ini bisa dilakukan dengan PAUD. Suatu bentuk pendidikan menitik beratkan kepada pendidikan anak, pertumbuhan dan perkembangan jasmani, moral serta agama, bahasa, kognitif, sosial-emosional. Kelima aspek tersebut sangat penting, salah satunya yaitu perkembangan kognitif.

Kognitif sering diartikan kecerdasan dalam berpikir. Kognitif berarti pemahaman tentang berpikir serta pengamatan. Selain itu, matematika perlu di kembangkan bagi anak sebagai salah satu keterampilan kognitif. Penjumlahan yaitu operasi mendapatkan jumlah dari dua bilangan, serta bisa diajarkan kepada anak dengan penggabungan himpunan-himpunan. ST. Negoro B harapan (2005 : 260). Subarinah (2006: 29) penjumlahan adalah menggabungkan dua kelompok bilangan atau angka menjadi satu kelompok atau himpunan.

Seperti yang dikatan Bruner dalam Helsa (2020 : 72) dalam mengajarkan penjumlahan kepada anak secara optimal pengenalan pertama yang diberikan yaitu dengan menggunakan benda-benda yang kongkrit, sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjumlahan adalah penggabungan dua bilangan menjadi satu yang menghasilkan satu himpunan yang bisa diajarkan kepada anak usia dini melalui benda-benda yang kongkrit yang memudahkan anak dalam pemahaman penjumlahan.

Kegiatan ini bisa dilakukan dengan bantuan Media Ritatoon dalam pengenalan penjumlahan kepada anak. Menurut Hamka (2018) media pembelajaran yaitu alat berbetuk fisik dan non fisik yang dipakai untuk perantara antara guru dengan anak supaya lebih efektif dan efisien, yang bertujuan menarik minat anak dalam belajar. Media visual adalah media pembelajaran yang digunakan dengan cara dilihat anak yang bisa mengembangkan keterampilan anak, salah satu contoh dalam penggunaan media visual yaitu menggunakan media Ritatoon dalam belajar yang berguna untuk meningkatkan minat anak dalam pembelajaran penjumlahan Fadillah (2018:200).

Sebagaimana menurut pendapat Padmono (2011:23), menyatakan bahwa media Ritatoon yaitu media gambar-gambar menarik berisi pesan pesan atau informasi, beserta informasi tambahan tentang gambar tersebut agar isi gambar tersebut dijelaskan kepada guru. Guru harus memutar lebih banyak waktu untuk melihat gambar yang dilihat, tetapi guru dapat dengan mudah membaca informasi dalam gambar.

Sebagaimana menurut Ahmad Rohani (2008:21) menyatakan bahwa media Ritatoon adalah media belajar sederhana, yaitu rangkaian gambar dibingkai sehingga tahapan yang ditampilkan dalam gambar mampu direpresentasikan menjadi proses peristiwa. Peneliti menyimpulkan media belajar Ritatoon ialah rangkaian gambar dirangkai agar segala tahapan tampilan dalam gambar dapat direpresentasikan menjadi rangkaian peristiwa menuju pencapaian suatu tujuan pembelajaran.

Berdasar observasi awal di TK Dharmawanita Parit Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota, terlihat bahwa pembelajaran pengenalan penjumlahan masih kurang karena media masih kurang atau sedikit yang membuat anak menjadi sulit mengerti dan tidak tertarik dalam penjumlahan. Anak sudah mengenal angka dan bisa berhitung baik tetapi apabila dihadapkan penjumlahan anak masih belum bisa.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui ” Pengaruh Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Parit Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota”.

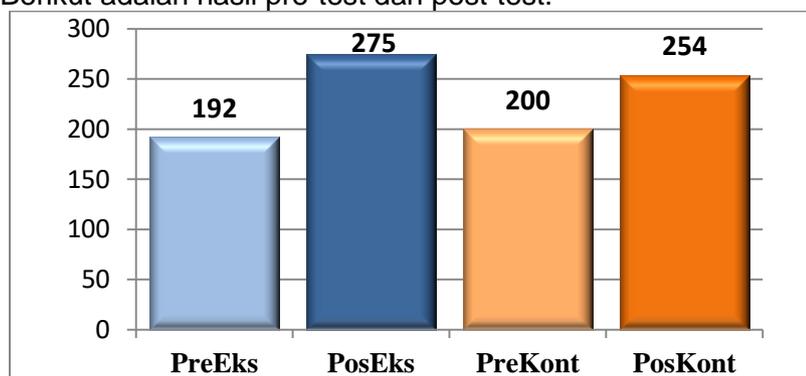
METODE

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah media Ritatoon akan meningkatkan keterampilan penjumlahan pada anak usia dini. Secara kuantitatif menggunakan metode eksperimen berupa eksperimen semu. Sugiyono (2012:45), mengungkapkan meskipun format eksperimen semu memiliki kelompok kontrol, namun tidak berfungsi dengan baik dalam kontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Parit Dalam Sampel penelitian yaitu kelas B1 (kelas Kontrol) dan B2 (kelas Eksperimen) jumlah 42 orang. Sampel ini ditentukan dengan pertimbangan dan bantuan hasil wawancara guru dalam pemilihan kelas yang cocok sesuai karakteristik yang dimiliki anak. Pengambilan data dilakukan agar diketahui pengaruh media Ritatoon terhadap peningkatan kemampuan penjumlahan pada anak dengan memfokuskan hal yang sama dari hasil belajar dua kelas. Metode digunakan berupa tes dan dokumentasi.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan tes untuk menganalisis data. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu melakukan validasi data dengan alhi matematika anak usia dini, kemudian melakukan tahapan tes instrumen penelitian untuk melihat apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliable. Tahapan terakhir yaitu melakukan analisis data dengan uji normalitas, homogenitas, serta hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terjadi tiga minggu, satu minggu kelas eksperimen, satu minggu kelas kontrol serta satu minggu lagi pemberian *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test*:



Gambar 1: Perbandingan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

Selanjutnya uji normalitas mengetahui data berdistribusi normal ataupun tidak. Setiap data berdistribusi normal apabila mendapat hasil signifikansi $>0,05$. Sebaliknya

apabila data mendapat nilai signifikansi $< 0,05$ itu berarti tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dengan *SPSS 15.0 For Windows*. Berikut hasilnya:

**Tabel 1 : Hasil uji normalitas
Test of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Anak	Pre Tes Eksperimen	,164	21	,143	,937	21	,193
	Pos Tes Eksperimen	,157	21	,194	,939	21	,204
	Pre Tes Kontrol	,151	21	,198	,949	21	,321
	Pos Tes Kontrol	,144	21	,200	,956	21	,447

Berdasar pada tabel diatas, skor pre-test kelas eksperimen post-test yaitu 0,143 dan skor kelas eksperimen post-test adalah 0,194, artinya lebih besar 0,05 artinya terdistribusi normal. Sedangkan skor pre-test kelas kontrol adalah 0.198 serta skor post-test kelas kontrol 0,200 lebih besar dari 0,05 berarti terdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas, memeriksa data homogen ataupun tidak. Kriteria keputusannya jika $\text{sig} < 0,05$ data seragam. Hasil uji keseragaman digambarkan dalam bentuk tabel 2:

**Tabel 2 : Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,178	3	80	,911

Berdasarkan uji homogenitas didapat nilai $0,911 > 0,05$. Artinya nilai sig lebih besar 0,05, dan varians data postes homogen (sama) kelas eksperimen dan kontrol. Karena data terdistribusi normal serta seragam, seperti yang terlihat pada uji normalitas dan keseragaman, selanjutnya adalah menguji hipotesis.

Taraf signifikansi dalam uji ini yaitu sebesar 0,05, jika $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ H_a diterima serta H_0 ditolak. Artinya adanya pengaruh signifikan dalam penggunaan media Ritatoon dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak, sebaliknya, jika $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$, H_a di tolak serta H_0 diterima. Mengartikan tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media Ritatoon dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan anak. Hasil uji paired sampel t-test dideskripsikan di tabel 3:

**Tabel 3 : Hasil Uji Hipotesis Paired sampel test
Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Pair 1	PreEks - PosEks	-3,952	1,322	,288	-4,554	-3,351	-13,701	20	,000
Pair 2	PreKon - PosKon	-2,571	1,028	,224	-3,039	-2,103	-11,461	20	,000

Berdasarkan hasil pengolahan datanya dapat terlihat bahwa Nilai sig (2-tailed) 0,000 dari kelas pre-test serta post-test, yaitu untuk nilai $0,000 < 0,005$, H_a diterima serta H_o ditolak, terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media Ritatoon.

Pada bagian pembahasan, peneliti akan membahas hasil penelitian. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh peningkatan kemampuan penjumlahan dengan media Ritatoon pada anak usia di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Parit Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan penjumlahan pada anak yang dilakukan pada kelas eksperimen.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam penjumlahan yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan media Ritatoon dalam kegiatan belajar. Setelah penelitian dapat dilihat bahwa 4 instrumen pernyataan yang diteliti yaitu instrumen Pertama Anak mampu berhitung 1-20 pada pernyataan ini anak sudah berkembang sangat baik sesuai dengan pendapat susanto (2011) anak usia dini sudah mampu berhitung 1-20 dengan benar sesuai dengan karakteristik kemampuan berhitung permulaan pada anak.

Instrumen pernyataan mampu dalam penjumlahan yang sama dilakukan oleh Mahanani (2016) dalam penelitiannya untuk peningkatan kemampuan dalam hasil penjumlahan dengan media dadu pintar, kemampuan ini juga terdapat dalam karakteristik kemampuan hitung anak usia dini menurut Susanto (2011) Sedangkan pada peneltian Astuti (2016) dilakukan peneliti agar peningkatan kemampuan penjumlahan menggunakan media papan flanel.

Instrumen pernyataan ketiga anak bisa menyesuaikan banyak gambar dengan angka instrumen ini seuai dengan yang dikatan Sarahaswati (2019) prinsip berhitung anak usia dini yaitu diawali dengan anak bisa menghitung dengan benda-benda yang kongkrit melalui pengamatan anak, sama dengan penelitian yang dilakukan Nofiana (2015) yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan dengan cara problem solving menggunakan benda kongkrit, serta Instrumen pernyataan terakhir anak bisa melihat dan menjelaskan kepada guru apa saja yang bisa mereka lihat dari gambar yang ada pada media tersebut, contohnya disana anak bisa melihat ada 2 buah buku dan 3 buah pena, dan tugas guru untuk membantu anak dalam mengajarkan penjumlahan kepada anak melalui penggabungan kedua benda tersebut yang nantinya anak akan bisa dalam penjumlahan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan penggunaan bantuan media, dapat membantu anak dalam berhitung 1-20, membantu anak dalam menjumlahkan,

membantu anak dalam mencocokkan jumlah gambar dengan angka sesuai jumlahnya, dan membantu anak menjelaskan kepada guru apa saja yang bisa mereka lihat dari gambar pada media tersebut. Jadi dalam penggunaan media Ritatoon dapat membantu anak dalam peningkatan kemampuan penjumlahan

SIMPULAN

Berdasar penelitian, uji normalitas pre-test serta post-test kelas eksperimen signifikansi 0,143, dan nilai post-test 0,194 yang berarti lebih besar 0,05, artinya berdistribusi normal. Sedangkan uji keseragaman dengan nilai sig 0,911 > 0,05, berarti bahwa nilai sig lebih besar 0,05, menunjukkan adanya varians pada data posttest untuk kelas eksperimen maupun kontrol. Homogen (sama). Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t berpasangan dan nilai sig (2-tailed) 0,000 dari kelas pra dan pasca uji untuk setiap kelas. 0,005, maka H_a diterima serta H_o ditolak, mengartikan terdapat pengaruh signifikan penggunaan media Ritatoon dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani (2008). *Pengelola Pengajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Astuti Ani Tri. (2016). *Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B1 TK ABA Gading Lumbung Kretek Bantul*. (skripsi). FIP Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Fadillah (2018). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Jakarta: Prenada media Group.
- Hamka (2018). *Media Pembelajaran Inklusi (1st ed : 1, Yuwono,ed)*. Retrieved from <http://emprints.uml.ac.id/6126/1/B5>. *Pulbilasi Buku Reprensi Media Pembelajaran Inklusi.pdf*
- Helsa Yully. (2020). *Teori Pembelajaran Matematik SD*. Jawa Timur. Aksara Rentaka Siar (ARS)
- ST. Negoro B. Harahap. (2005). *Ensiklopedia Matematika*. Ciawi: Ghalia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Padmono (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta : FKIP UNS
- Noviana Erna. (2015). *Upaya Peningkatan Kemampuan penjumlahan Melalui Problem Solving Dengan Benda Kongkret Pada Ank Usia Dini Kelompok B TK PKK 74 Pajngan*. (skripsi). FIP Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Mahanani Feti Sih. (2016). *Meningkatkan Kemampuan menyebutkan Hasil Penjumlahan Melalui Media Dadu Pintar Menggunakan Metode Bermain Pada Anak kelompok B TK YBPK Sidorejo*. (skripsi). FIP Universitas Nusantara PGRI Kediri : Kediri.